

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Ragam bahasa Indonesia di masyarakat bermacam-macam. Meskipun demikian, antarpemuter ragam masih bisa saling memahami dalam berkomunikasi sebab kaidah tatabunyi, pembentukan kata, tatamakna umumnya sama. Keberagaman ini bisa dikenali melalui golongan pemuter bahasa dan menurut jenis pemakaian bahasa (Muslich, 2010:2).

Sikap pemuter pun turut menciptakan keberagaman bahasa Indonesia. Sikap ini disebut sebagai *langgam* atau gaya yang ditentukan oleh umur pemuter, kedudukan, pokok persoalan yang tengah dibicarakan, dan tujuan informasi itu disampaikan (Muslich, 2010:3). Gaya bahasa merupakan salah satu faktor yang sangat memerlukan keberhasilan pembicara, artinya pembicara dituntut mampu menggunakan gaya bahasa yang baik untuk pendengar yang baik, misalnya ketika berceramah, mengajak orang untuk berbuat kebaikan, menulis surat untuk orang tua, menunjukkan ragam yang berbeda-beda. Dilihat dari jenis pemakaiannya, bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa lain ragam dalam agama, politik, ilmu, teknologi, pertukangan, perdagangan, seni rupa, seni sastra, olahraga, perundang-undangan, dan angkatan bersenjata. Maksudnya, peralihan

ragam itu ditandai oleh pemilihan sejumlah kata atau ungkapan tertentu yang khusus digunakan untuk sesuatu bidang (Chaer, 2007:17).

Salah satu khazanah bahasa Indonesia yang bisa ditemukan di kalangan masyarakat saat ini yakni bahasa dakwah Islam. Bahasa dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat (pendengar) menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus (Munir, 2012:1). Aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).

Di zaman majunya IPTEKS (ilmu pengetahuan teknologi dan sains) sekarang ini, terutama teknologi yang dibarengi oleh majunya informasi dan telekomunikasi, orang dapat menyimpan suara-suara yang telah kita ucapkan dalam pita-pita kaset yang sewaktu-waktu dapat kita dengar kembali, menggunakan bahasa meskipun mereka tidak berhadapan dengan kita. Hal ini terjadi karena sudah ada telepon genggam atau HP (*handphone*), bahkan dapat menghubungi orang lain melalui sambungan jarak jauh. Melalui radio dan televisi, orang sudah dapat mengetahui apa yang telah terjadi di dunia ini (Pateda, 2009:24). Dengan melalui sebuah media televisi, suatu proses komunikasi jarak jauh akan berubah menjadi komunikasi jarak dekat berkat adanya tayangan-

tayangan yang ditampilkan oleh siaran televisi. Dengan cara inilah sebagian ustadz yang berada di luar daerah dari yang kita tinggali akan lebih mudah menyampaikan dakwah Islamnya melalui siaran televisi tersebut (Ardianto, 2012:45).

Dalam aktivitas dakwah Islam, seorang penceramah atau biasa yang disebut ustadz dalam kegiatan dakwahnya banyak melakukan aktivitas dakwah lisan (*dakwah bi al-lisan*). Kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi pelakunya (ustadz) juga pesertanya (jama'ah), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Rasulullah Saw (Haq, 2010:112). Di zaman sekarang di kalangan masyarakat, yang terlihat bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz sudah mengandung unsur kekerasan dalam mengajak para jama'ahnya untuk berbuat kebaikan dengan cara paksaan. Padahal yang harus dilakukan oleh para ustadz yakni dengan cara yang dipraktikkan Rasulullah Saw yakni dengan cara lemah lembut, sopan santun dan menyenangkan guna untuk menarik perhatian para jama'ah.

Karakter dan gaya bahasa dakwah Islam yang dimiliki para ustadz tentunya berbeda-beda, misalnya Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman. Ustadz Muhammad Nur Maulana terkenal sebagai ustadz yang selalu menggunakan gaya bahasa yang selalu membuat para jama'ahnya tertawa sedangkan Ustadz Taufiqurrahman terkenal sebagai ustadz yang selalu membuat para jama'ahnya terkesima dan tertarik dengan cara berdakwahnya. Untuk lebih efektif dan menariknya suatu proses dakwah Islam di dalam forum dakwah, seorang ustadz akan tampil maksimal dalam pembawaan gaya bahasa dakwah

yang disampaikan kepada jama'ah. Setiap ustadz berbeda-beda gaya bahasanya dalam berdakwah.

Gaya bahasa seorang ustadz akan memiliki ciri khas dalam berdakwah dan bisa dibedakan dari cara pandang para jama'ahnya, entah melalui pilihan kata, struktur kalimat, nada, dan makna yang digunakan. Akan tetapi, para jama'ah masih kurang memahami gaya bahasa dakwah Islam berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat, nada, dan makna. Seorang ustadz pun harus memperhatikan kaidah-kaidah yang baik dalam berdakwah agar tidak menampilkan suasana dakwah yang buruk dihadapan para jama'ah dan harus disesuaikan dengan cara pandang masyarakat pada umumnya. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti membandingkan dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dalam hal gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat dan makna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Gaya Bahasa Dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan gaya bahasa Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.
- 2) Dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman terdapat perbedaan.

- 3) Sebagian besar gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman menggunakan pilihan kata yang memiliki khas masing-masing.
- 4) Sebagian besar gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman menggunakan struktur kalimat klimaks, antiklimaks, paralelisme dan repetisi yang berbeda.
- 5) Sebagian besar gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman terdapat makna denotatif dan makna konotatif yang berbeda.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada perbandingan dalam hal ini perbedaan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman yang ditinjau dari pilihan kata, struktur kalimat pada bagian klimaks, antiklimaks, paralelisme dan repetisi, serta makna yang denotatif dan konotatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbandingan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman ditinjau dari pilihan kata?
- 2) Bagaimanakah perbandingan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman ditinjau dari struktur kalimat?

- 3) Bagaimanakah perbandingan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman ditinjau dari makna yang terkandung di dalamnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran dan membandingkan dengan melihat perbedaan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman, sedangkan tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dilihat dari pilihan kata.
- 2) Mendeskripsikan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dilihat dari struktur kalimat pada bagian klimaks, antiklimaks, paralelisme dan repetisi.
- 3) Mendeskripsikan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dilihat dari makna yang denotatif dan makna yang konotatif.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang perbandingan gaya bahasa Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Masyarakat

Masyarakat atau sasaran penerima dakwah Islam dapat memahami makna dan pesan yang dituturkan oleh para ustadz, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan khusyu' dan selalu istiqomah di jalan-Nya.

2) Peneliti

Sebagai seorang pemerhati bahasa dan mahasiswa yang menimba ilmu di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tentu hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan pengetahuan serta pengembangan teori mengenai gaya bahasa, khususnya gaya bahasa dalam berdakwah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menjaga kesimpangsiuran istilah yang digunakan, maka peneliti akan menguraikan pengertian tentang perbandingan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman sebagai berikut.

1) Perbandingan

Yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah kegiatan membedakan dua bentuk gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman yang ditinjau dari pilihan kata, struktur kalimat dan makna.

2) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dilihat dari pilihan kata yang bersifat resmi dan tidak resmi, struktur kalimat pada bagian klimaks,

antiklimaks, paralelisme dan repetisi serta makna yang denotatif dan makna yang konotatif.

3) Dakwah Islam

Dakwah Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk ceramah yang mengajak manusia kepada agama Allah Swt. dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya, yakni agama Islam itu sendiri, dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan di akhirat nanti.

Dengan demikian yang dimaksud dengan perbandingan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perbedaan gaya bahasa dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman ditinjau dari pilihan kata yang bersifat resmi dan tidak resmi, struktur kalimat yang bersifat klimaks, antiklimaks, paralelisme dan repetisi serta makna yang denotatif dan konotatif.